

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar, siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran supaya anak juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Kurangnya materi yang dipahami oleh siswa berpengaruh pada nilai akhir pembelajaran akibatnya nilai siswa tidak begitu memuaskan pada saat ujian akhir. Hal itu terjadi karena anak sering malu untuk bertanya pada guru lalu bisa juga anak. Terkadang siswa juga tidak paham untuk apa siswa belajar. Siswa hanya berangkat sekolah dan pulang sekolah menjalani rutinitas sehari-hari dengan merasa bosan dan ini sangat berpengaruh mengapa anak merasa malas saat belajar di sekolah. Saat pembelajaran di kelas, siswa harus fokus pada saat kegiatan belajar berlangsung. Menghadapi siswa yang sulit fokus terhadap pembelajaran merupakan tantangan untuk guru. Jika ada beberapa anak yang sulit fokus pada saat pembelajaran maka bisa diberikan tugas yang berbeda yakni dengan belajar bersama temannya dalam kelompok.

Pada saat proses belajar yang nantinya menciptakan pembelajaran efektif maka siswa juga fokus belajar bisa menggunakan suatu metode pembelajaran supaya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. *The learner-centred teaching and learning approaches actively engage the learner in the learning process for effective mastery of the subject content matter and promotes a positive attitude towards the subject* (Tshewang

Rabgay 2018:267). Guru juga memperhatikan materi yang akan dibahas oleh siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. *Teachers must prioritize the material they address to ensure that it meets the course's learning objectives* (Allison Paolini 2015:23). Menurut Samiudin (2016: 113), Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pengajaran akan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak efektif dan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas. Misalnya tujuan pembelajarannya mengenai menjalannya ibadah sholat tetapi guru yang sering menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran yang semacam ini kurang kondusif karena harus dengan adanya praktek. Seharusnya dengan adanya metode yang tepat dapat menunjang tujuan pembelajaran, dan bukan tujuan pembelajaran yang menyamakan metode.

Menurut Rahyubi (2014:236), metode sebagai cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran merupakan cara agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang dipakai maka makin efektif pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang bisa disebut sering digunakan oleh pengajar. Metode diskusi juga bisa melatih siswa supaya belajar mandiri serta belajar berkelompok bekerjasama yang berguna untuk mengutarakan pendapat atau membuat kesimpulan hasil belajar dengan

teman sebaya. Selain itu, guru juga dapat memperhatikan tiap perkembangan peserta didik dalam belajar, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan teman sekelompok. Metode ini bertujuan agar melatih komunikasi antar siswa, menumbuhkan motivasi belajar, melatih menghargai pendapat/belajar berpendapat, serta saling bekerja sama memberikan gagasan suatu permasalahan. Menurut Ermi (2015:156) metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban.

Pada saat penulis melakukan kegiatan observasi, kegiatan pembelajaran siswa dikelas belum menerapkan metode diskusi dengan baik sehingga pembelajaran terlihat belum kondusif. Kenyataannya pada saat berkelompok, 20% siswa yang belajar, 30% siswa yang mengobrol dan siswa yang asik sendiri, 40% siswa tidak memperhatikan guru siswa yang acuh tak acuh lalu dilampiaskan dengan bermain dan mengobrol, dan 10% ada juga siswa yang melamun. Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kinerja siswa saat belajar seperti metode yang digunakan pada saat pembelajaran, materi pembelajaran yang monoton, serta perbedaan kemampuan siswa pada saat berdiskusi.

Selain itu, hanya beberapa siswa yang mendominasi jalannya diskusi sehingga saat berdiskusi di dalam kelas, masih banyak siswa sibuk sendiri dan juga ada yang berjalan-jalan di kelas sehingga dalam berdiskusi siswa juga belum menunjukkan kemampuan kerjasama dengan baik terlihat sangat ramai sehingga guru selalu mengingatkan berkali-kali supaya tidak ramai.

Metode diskusi kelompok besar yang digunakan pada kelas V belum kondusif dikarenakan pada saat pembagian kelompok yang masing-masing jumlah siswa tersebut terlalu banyak dalam satu kelompoknya mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar serta tidak kondusif dalam bekerjasama. Padahal, metode diskusi melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan metode diskusi kelompok besar. Sehingga membuat siswa tidak terlalu aktif dan dapat menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan kerjasama siswa. Jika tingkat belajar siswa semakin rendah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Menurut Ermi (2015) menurunnya gairah belajar siswa disebabkan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Dengan adanya metode diskusi kelompok besar yang digunakan pada kelas V tersebut masih ada beberapa siswa yang masih malu atau takut jika pendapatnya tidak diterima oleh teman kelompoknya karena kurang percaya diri pada saat ingin mengungkapkan pendapatnya. Dengan adanya hal tersebut, dapat menimbulkan adanya siswa tidak mampu berkomunikasi dengan baik antar teman sekelompok dan juga ada beberapa siswa yang belum mampu memahami materi pembelajaran seutuhnya. Di kelas V siswa tidak dapat mampu bekerjasama dengan baik dan tidak dapat menerangkan materi pembelajaran pada saat diskusi kelompok besar.

Di dalam proses berdiskusi, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk melihat bahwa diskusi tersebut berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebelum proses berdiskusi dimulai, guru

memberikan arahan terlebih dahulu seperti memberikan petunjuk serta materi yang akan dipelajari. Guru harus memahami macam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Guru juga menjaga supaya semua siswa dapat bergantian berbicara atau mengutarakan pendapatnya. Dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* bisa bermanfaat bagi siswa untuk belajar berbagi informasi dari siswa lainnya mengutarakannya di depan kelas dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya, jika metode *buzz group* berjalan dengan cermat, maka berdiskusi menjadi cara belajar yang merangsang pengalaman siswa dan menyenangkan karena dapat mengutarakan ide-ide yang baru.

Metode diskusi kelas yaitu suatu dorongan yang baik supaya siswa bisa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu melatih kerjasama dalam mengatasi masalah dalam kelompok sehingga dapat membentuk sikap siswa mandiri atau tidak bergantung kepada guru. Suatu metode pembelajaran yang mempunyai penjabaran yang luas, suatu metode pembelajaran dengan tujuan untuk memperjelas kerangka pembelajaran. metode pembelajaran yang dimaksud adalah *buzz group* (Nuril Rahmayanti 2014:33).

Metode *buzz group* (kelompok buzz) metode berkelompok yang digunakan pada saat pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil (3-4 orang). Kelompok kecil melaksanakan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian khusus dari masalah yang dihadapi kelompok besar. Melalui diskusi tersebut, siswa akan saling membantu sehingga pembelajaran yang

dilaksanakan akan lebih menyenangkan (Suarjana 2014:09). Diskusi *buzz group* dapat dilakukan oleh seluruh siswa didalam kelas yang dibentuk dengan kelompok kecil terdiri atas 3 sampai 4 siswa. Jika banyak siswa yang berpartisipasi/memberikan ide dan pikiran maka semakin banyak pula informasi yang didapat oleh siswa yang bisa mereka pelajari. Dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* oleh siswa dikelas dapat membantu proses belajar siswa kelas serta membangun kerjasama antar siswa.

Dengan metode *buzz group* diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan temannya dan dapat menyerap materi dengan baik dan benar. Metode diskusi *buzz group* dapat mendorong siswa agar dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya. Sekarang ini sekolah-sekolah sudah menggunakan Kurikulum 2013 dimana yang disebut "*student centre*" dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya penggunaan metode diskusi *buzz group* diharapkan siswa mampu belajar mandiri atau aktif belajar di dalam kelas. Tujuan diskusi kelompok yaitu memberikan kesempatan pada siswa agar siswa bisa belajar memecahkan masalah dengan rasional serta mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis serta meningkatkan kerjasama antar siswa.

Diskusi *buzz group* ini juga membantu siswa untuk mengutarakan pendapatnya dan berkomunikasi dengan baik yang bertujuan untuk siswa dapat terdorong semangat belajarnya dan saling berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Suprijanto (2007:111) kelebihan dari metode diskusi *buzz group* dapat menekankan pada sikap, kepribadian, nilai, emosional,

mental dan spiritual sehingga siswa belajar dengan bersemangat dan menyenangkan. Siswa dapat lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya jika pembelajaran menyenangkan serta tidak terlalu banyak jumlah siswa dalam berdiskusi menggunakan metode diskusi *buzz group* yang beranggotakan 3-4 orang, belajar bekerjasama serta berkomunikasi baik dengan teman dalam belajar mendiskusikan permasalahan soal-soal yang telah diberikan oleh guru, dapat mendidik siswa dalam belajar mengemukakan pendapat serta melatih keberanian siswa, dan diskusi yang dilakukan dalam beberapa tahap tentu membantu siswa lebih mudah mengingat pembelajaran dan lebih menguasai apa yang telah mereka diskusikan. Jika di dalam kelas jumlah siswanya terlalu banyak juga mempegaruhi beberapa anak untuk mengutarakan pendapatnya. Karena tidak semua siswa akan berani mengutarakan pendapatnya di depan teman-temannya. Hal yang akan terjadi jika siswa tersebut malu maka akan mengakibatkan siswa tidak paham materi pembelajaran di kelas. Metode diskusi ini sangat berpengaruh pada kondisi siswa pada saat pembelajaran di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai permasalahan, dan kajian hasil penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar yang monoton hanya dengan diskusi kelompok besar saja cenderung membuat peserta didik tidak selalu fokus pada materi karena

ada beberapa siswa yang pasif belum memahami materi apa yang akan didiskusikan.

2. Dalam berdiskusi banyak siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya dikarenakan pemalu.
3. Jalannya diskusi kelompok hanya di kuasai oleh beberapa siswa yang menonjol saja.
4. Kurangnya kerjasama siswa dalam berdiskusi.

C. Pembatasan Masalah

Setelah beberapa masalah diatas diidentifikasi, maka penelitian dalam skripsi ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Metode diskusi kelompok besar cenderung kurang efektif pada saat pembelajaran.
2. Dalam kelompok belajar hanya beberapa siswa yang mendominasi jalannya diskusi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan metode diskusi *buzz group* dan diskusi kelompok besar terhadap kerjasama siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode diskusi *buzz group* terhadap kerjasama siswa Sekolah Dasar?

3. Bagaimana peningkatan kerjasama siswa menggunakan metode diskusi *buzz group* dalam kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perbedaan metode diskusi *buzz group* dan diskusi kelompok besar terhadap kerjasama siswa Sekolah Dasar
2. Mendiskripsikan pengaruh penggunaan metode diskusi *buzz group* terhadap kerjasama siswa Sekolah Dasar.
3. Mendiskripsikan peningkatan kerjasama siswa menggunakan metode diskusi *buzz group* dalam kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Mengkaji pembelajaran tematik dengan adanya penggunaan metode diskusi *buzz group* untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa mengenai tema pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Supaya memperoleh gambaran mengenai metode diskusi *buzz group* serta memberikan wawasan tambahan bagi guru mengenai pentingnya

memperhatikan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan belajar materi tematik yang mungkin bisa sebagai meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Pembelajaran yang dikembangkan menggunakan metode diskusi *buzz group* secara tidak langsung dapat berpengaruh positif terhadap meningkatkan kemampuan bekerjasama.